

**PENGARUH PAJAK HOTEL, PAJAK RESTORAN DAN JUMLAH
WISATAWAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
KABUPATEN SIDOARJO**

Mohamat Masrur Mauridhoh
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
mohmasrurm@gmail.com

Muhammad Yasin
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRACT.

This study examined how the number of tourists, hotel taxes, and restaurant taxes impacted Sidoarjo Regency's Locally Generated Revenue (PAD) from 2011 to 2025. Quantitative methods were used, utilizing time series data from the Sidoarjo Regency Statistics Agency (BPS), the Sidoarjo Regency Regional Revenue Management Agency (BPPD), and official local government publications. The independent variables in this study were the number of tourists, hotel taxes, and restaurant taxes, while PAD served as the dependent variable. To evaluate the partial and simultaneous effects of each variable on PAD, data analysis used multiple linear regression. Descriptive results indicate that during the study period, the number of tourists, hotel tax revenue, restaurant tax revenue, and PAD increased. However, the COVID-19 pandemic in 2020 led to a decline in economic activity and the tourism sector, resulting in a decline in all these factors. This research is expected to assist local governments in developing plans to increase PAD by optimizing the tourism sector and implementing more efficient local tax management.

Keywords: *Number of tourists, Hotel and restaurant tax, PAD, and Sidoarjo Regency*

ABSTRAK

Studi ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana jumlah wisatawan, pajak hotel, dan pajak restoran berdampak pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sidoarjo pada periode 2011–2025. Metode kuantitatif digunakan untuk memanfaatkan data time series dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sidoarjo, Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (BPPD) Kabupaten Sidoarjo, dan publikasi resmi pemerintah daerah. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari jumlah wisatawan, pajak hotel, dan pajak restoran adalah variabel bebas dalam penelitian ini, dan PAD adalah variabel terikat. Untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun simultan terhadap PAD, analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa selama periode penelitian, jumlah wisatawan, penerimaan pajak hotel, penerimaan pajak restoran, dan PAD meningkat. Meskipun demikian, pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi dan sektor pariwisata, sehingga semua faktor tersebut menurun. Diharapkan penelitian ini akan membantu pemerintah

daerah membuat rencana untuk meningkatkan PAD dengan mengoptimalkan sektor pariwisata dan menggunakan pengelolaan pajak daerah yang lebih efisien.

Kata kunci: *Jumlah Wisatawan, Pajak Hotel Dan Restoran, PAD, Dan Kabupaten Sidoarjo*

A. LATAR BELAKANG

Dalam konteks otonomi daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) ialah salah satunya instrumen pertama yang mencerminkan kemampuan pemerintah dari daerah dalam membayar kegiatan pemerintah serta pembangunan dari sumber pendapatan yang berasal dari daerah itu sendiri. Semakin besar kontribusi PAD terhadap total perolehan daerah, berakibat pada meningkatnya Kapasitas pemerintah daerah dalam membiayai kegiatan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, serta penyediaan layanan kepada masyarakat secara mandiri mencerminkan tingkat kemandirian keuangan daerah, tanpa bergantung secara berlebihan pada transfer dana dari pemerintah pusat. Ketentuan mengenai hal tersebut diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) diperoleh dari beberapa asalnya, yaitu penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan aset daerah yang dipisahkan, serta berbagai sumber pendapatan sah lainnya yang menjadi hak pemerintah daerah. Di antara berbagai asal penerimaan tersebut, pajak daerah ialah komponen yang memberikan sumbangan yang signifikan dan sangat dipengaruhi oleh perkembangan aktivitas ekonomi di suatu daerah (Fakhriyah et al., 2024).

Di antara berbagai sektor, terdapat sektor yang berpotensi meningkatkan sektor yang berperan penting dalam menaikkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah bagin pariwisata. Peran sektor ini tidak hanya terlihat dari kontribusinya terhadap penerimaan daerah, tetapi juga dari dampak tidak langsung yang ditimbulkannya terhadap berbagai aktivitas ekonomi lainnya. Efek pengganda (multiplier effect) yang dihasilkan sektor pariwisata mampu mendorong perkembangan usaha pada bidang perhotelan, restoran, perdagangan, transportasi, serta industri kreatif. Meningkatnya para wisatawan yang datang ke suatu tempat akan meningkatkan kebutuhan bagi fasilitas penginapan, layanan makanan dan minuman, serta berbagai jasa pendukung lainnya. Kondisi tersebut mendorong pertumbuhan usaha hotel dan restoran yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya penerimaan pajak daerah. Pajak hotel dan pajak restoran sebagai bagian dari pajak daerah menjadi salah satu sumber penerimaan yang berkontribusi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Suarjana et al., 2019).

Kabupaten Sidoarjo Sebagai salah satunya daerah yang terdapat di Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Sidoarjo mempunyai berbagai hal yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan pariwisata yang cukup besar. Letak geografis yang strategis, berada di kawasan metropolitan Gerbangkertosusila dan didukung oleh keberadaan Bandara Internasional Juanda, menjadikan Kabupaten Sidoarjo sebagai pusat mobilitas masyarakat untuk kegiatan bisnis maupun pariwisata. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi berkembangnya sektor jasa, khususnya perhotelan dan restoran (Cesarie & Suhartini, 2022). Data menunjukkan bahwa

jumlah wisatawan di Kabupaten Sidoarjo mengalami peningkatan dalam jangka panjang, dari 517.684 wisatawan pada tahun 2011 menjadi 1.655.106 wisatawan pada tahun 2025, meskipun Pada tahun 2020, sempat pandemi COVID-19 memberikan dampak negatif terhadap sektor pariwisata yang ditandai dengan menurunnya jumlah kunjungan wisatawan secara cukup drastis.

Peningkatan jumlah wisatawan diikuti oleh pertumbuhan penerimaan daerah Kabupaten Sidoarjo memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada sektor pajak hotel serta pajak restoran. Selama dari 2011–2025, penerimaan pajak hotel bertambah dari Rp2,49 miliar menjadi Rp23,33 miliar. Sementara itu, penerimaan pajak restoran tumbuh lebih besar, yaitu dari Rp17,37 miliar menjadi Rp153,17 miliar. Peningkatan kedua jenis pajak tersebut diikuti oleh pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang pada tahun 2011 sebesar Rp484,31 miliar dan mencapai Rp2.786,89 miliar pada tahun 2025. Ini bisa mengindikasikan untuk optimalisasi Pengumpulan pajak daerah memainkan peran yang sangat penting untuk bisa memperkuat kapasitas keuangan yang dimiliki pemerintah daerah. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata dan sektor pendukungnya memiliki potensi besar dalam meningkatkan penerimaan daerah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa jumlah wisatawan, pajak hotel, pajak restoran ialah beberapa faktor yang diduga memiliki hubungan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu belum menunjukkan kesimpulan yang konsisten. Sejumlah penelitian menyatakan bahwa jumlah dari kunjungan para wisatawan bisa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan PAD. Namun, penelitian lainnya menemukan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan, karena bertambahnya jumlah wisatawan belum tentu diikuti oleh peningkatan penerimaan pajak daerah. Selain itu, besarnya kontribusi pajak hotel dan pajak restoran terhadap PAD juga bervariasi antar daerah. Perbedaan tersebut dipengaruhi kondisi perekonomian daerah, lalu tingkat aktivitas sektor pariwisata, efektivitas pemungutan pajak, kemampuan pemerintahan daerah untuk mengelola sumber pendapatannya, efektivitas penarikan pajak, dan karakteristik daerahnya masing-masing (Jariyah & Mildawati, 2020).

Berdasarkan fenomena tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang masih memerlukan kajian lebih mendalam, yaitu belum adanya penelitian yang secara komprehensif meninjau dampak jumlah para wisatawan, pungutan hotel, serta pungutan restoran terhadap Penerimaan Daerah Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan hasil pengamatan time series terbaru selama periode 2011–2025. Mayoritas penelitian terdahulu menggunakan rentang waktu pengamatan lebih pendek dan belum memasukkan data pascapandemi COVID-19 yang menunjukkan adanya perubahan pola aktivitas ekonomi dan pariwisata. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan aspek kebaruan dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya (novelty) berupa penggunaan data yang lebih panjang dan mutakhir sehingga diharapkan dapat bisa menyediakan uraian lebih komprehensif perihal koneksi antara jumlah wisatawan, pajak hotel, pajak restoran, serta PAD di Kabupaten Sidoarjo.

B. KAJIAN TEORITIS

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah perolehan yang didapat pemerintah daerahnya yang berasal dari, yaitu pajak daerah, retribusi daerah, serta pendapatan dari pengelolaan kekayaan daerah yang sudah dipisahkan, serta yang lainnya pendapatan yang sah yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Tingginya PAD mencerminkan tingkat kemandirian fiskal suatu daerah dalam melaksanakan otonomi daerah (Mardiasmo, 2018).

Pajak hotel merupakan pungutan tersebut dikenakan atas jasa atau layanan yang disediakan oleh pihak hotel. Sementara itu, pajak restoran adalah pungutan yang dikenakan atas pelayanan penjualan makanan dan minuman yang disediakan oleh restoran, rumah makan, maupun sejenisnya, dan usaha sejenis. Kedua jenis pajak tersebut termasuk pajak daerah yang berpotensi meningkatkan PAD karena berkaitan langsung dengan aktivitas ekonomi dan konsumsi masyarakat (Halim.A, 2004).

Jumlah wisatawan merupakan banyaknya orang yang mengunjungi tempat untuk tujuan berwisata ke suatu tempat dalam periode tertentu. Peningkatan jumlah wisatawan akan meningkatkan permintaan terhadap jasa akomodasi, makanan, dan minuman sehingga dapat mendorong peningkatan terkumpulnya pajak hotel dan restoran, yang pada akhirnya meningkatkan PAD (Mahmudah, 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pajak hotel, restoran, serta jumlah wisatawan, menguntungkan Pendapatan Asli Daerah, meskipun besarnya dampaknya berbeda pada setiap daerah. Oleh karena itu, Studi ini melihat bagaimana jumlah wisatawan, pajak hotel, restoran berdampak kepada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sidoarjo dari 2011 hingga tahun 2025.

C. METODE PENELITIAN

Studi memakai pendekatan kuantitatif. Ini adalah jenis penelitian asosiatif kausal, bertujuan untuk bisa mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dengan menggunakan data sekunder, penelitian ini dilakukan pada Kabupaten Sidoarjo dari tahun 2011 hingga tahun 2025.

Populasinya dalam penelitian ini ialah seluruh data mengenai Pendapatan Asli Daerah (PAD), pajak hotel, lalu pajak restoran, dan jumlah wisatawan yang ada pada Kabupaten Sidoarjo. Sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh (sensus), yaitu seluruh data tahunan selama periode 2011–2025 yang berjumlah 15 observasi.

Data yang dipakai merupakan data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sidoarjo, Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (BPPD) Kabupaten Sidoarjo, serta publikasi dan dokumen resmi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dokumen resmi dan kajian pustaka yang mendalam dengan mengumpulkan, mencatat, serta mengkaji data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Variabel dependennya dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sidoarjo (Y), sedangkan variabel independennya terdiri atas jumlah wisatawan (X1), pajak hotel (X2), dan pajak restoran (X3). Pendapatan Asli

Daerah diukur berdasarkan realisasi PAD dalam satuan rupiah. Jumlah wisatawan diukur berdasarkan total kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara dalam satuan orang. Pajak hotel dan pajak restoran diukur berdasarkan realisasi penerimaan pajak dalam satuan rupiah.

Analisis datanya dengan memakai analisis regresi linier berganda dan Statistical Package for Social Science. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data diuji dengan asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi BLUE.

Studi ini menggunakan model regresi sebagai berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Asli Daerah (PAD);

α = konstanta;

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi masing-masing variabel independen;

X1 = jumlah wisatawan;

X2 = pajak hotel;

X3 = pajak restoran;

e = error atau variabel pengganggu.

Untuk menguji hipotesis, uji parsial (uji t) dipakai guna menentukan dampak dari tiap variabel independen terhadap PAD, dan uji simultan (uji F) untuk menentukan pengaruh variabel independen dengan keseluruhan pada PAD. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) dipakai guna menentukan seberapa besar pengaruh variabel jumlah wisatawan, pajak hotel, dan pajak restoran terhadap variasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sidoarjo.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Tabel 1. 1 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0003092
	Std. Deviation	194261970223.51200000
Most Extreme Differences	Absolute	0.172
	Positive	0.172
	Negative	-0.084
Test Statistic		0.172

Asymp. Sig. (2-tailed) .200^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance

Menurut hasil uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilainya Test Statistic sebesar 0,172 dan nilainya Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Sebab nilai signifikansi tersebut lebih tinggi dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), kesimpulannya yaitu data residual dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal. Karena itu, asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi sehingga model regresi dapat dipakai untuk analisis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. 2 uji multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 pajak_hotel	0.074	13.581
pajak_restoran	0.077	12.964
jumlah_wisatawan	0.830	1.205

a. Dependent Variable: pad

Temun dari pengujian multikolinearitas memperlihatkan bahwa variabel pajak hotel (X1) memiliki toleransi 0,074 dan VIF sebesar 13,581. Variabel pajak restoran (X2) memiliki nilai toleransi 0,077 dan VIF sebesar 12,964. Jumlah Wisatawan (X3) dengan Tolerance yaitu, 0,830 dan nilai VIFnya sebesar 1,205, tetapi nilai Tolerance di bawah 0,10 dan nilai VIF di atas 10 menunjukkan bahwa variabel tersebut belum mengalami multikolinearitas. Oleh karena itu, nilai Tolerance di atasnya 0,10 dan nilai VIF di atas 10 menunjukkan adanya variabel tersebut tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 1. 3 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.950 ^a	0.902	0.875	219157059300.089	1.479

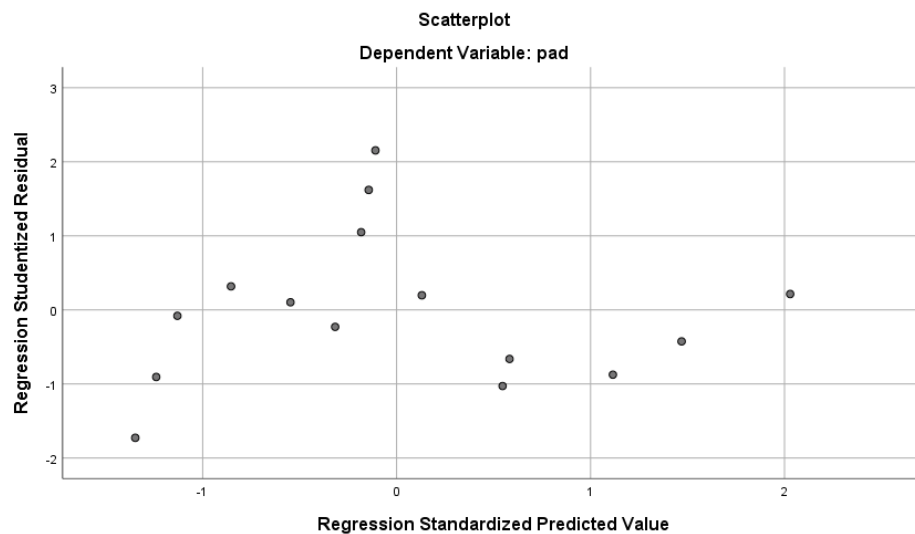
a. Predictors: (Constant), jumlah_wisatawan, pajak_restoran, pajak_hotel

b. Dependent Variable: pad

Berdasarkan hasilnya uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson (D-W) yaitu 1,479. Nilai tersebut berada pada rentang -2 sampai +2 ($-2 < 1,479 < +2$), sehingga menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala autokorelasi. Maka, residual dalam studi ini bersifat independen dan model regresi telah memenuhi asumsi bebas autokorelasi sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1. 4 Uji heteroskedastisitas



Grafik Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titiknya tersebar dengan acak dan bukan membentuk pola tertentu. Polanya bergelombang, menyempit, atau melebar tidak ditemukan; titik tersebar merata di sepanjang sumbu X dan di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas; ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat homoskedastis, yang berarti bahwa model tersebut memenuhi asumsi homoskedastisitas. Oleh karena itu, model regresi dapat dipakai untuk analisis selanjutnya.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 1. 5 Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	525383764715.963	194841936641.155		2.696	0.021
pajak_hotel	12.147	30.264	0.140	0.401	0.696
pajak_restoran	12.856	5.348	0.817	2.404	0.035
jumlah_wisata_wan	-8202695.942	132446619.258	-0.006	-0.062	0.952

a. Dependent Variable: pad

Menurut hasil dari analisis regresi linier berganda dan nilai konstanta sebesar 525.383.764.715,963, koefisien variabel Pajak Hotel (X1) sebesar 12,147, koefisien Pajak Restoran (X2) sebesar 12,856, dan koefisien Jumlah Wisatawan (X3) sebesar -8.202.695,942. Dengan demikian, model berikut adalah persamaan daripada regresi linier berganda dihasilkan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$
$$Y = 525.383.764.715,963 + 12,147X_1 + 12,856X_2 + (-8.202.695,942)X_3 + e$$

Persamaan regresi linier berganda diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 525.383.764.715,963. Ini membuktikan bahwa apabila variabel Pajak Hotel (X1), Pajak Restoran (X2), dan Jumlah Wisatawan (X3) dianggap bernilai nol (0), sehingga Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sidoarjo diperkirakan sebesar Rp525.383.764.715,963 atau sekitar Rp525,38 milyar. Nilai ini mencerminkan kontribusi dari faktor-faktor lain di luar ketiga variabel independen yang turut mempengaruhi PAD, seperti retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.
2. Nilai koefisien regresi Pajak Hotel (X1) sebesar 12,147. Ini membuktikan bahwa tiap kenaikan Pajak Hotel sebesar 1 juta rupiah, dengan asumsi variabel Pajak Restoran (X2) dan Jumlah Wisatawan (X3) dianggap tetap (konstan), maka Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sidoarjo akan meningkat sebesar Rp12,147. Tanda positif pada koefisien ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara Pajak Hotel dan PAD, artinya peningkatan penerimaan Pajak Hotel akan diikuti oleh peningkatan PAD. Namun demikian, nilai t hitung sebesar 0,401 dengan signifikansi 0,696 menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.
3. Nilai koefisien regresi Pajak Restoran (X2) sebesar 12,856. Ini membuktikan bahwa setiap kenaikan Pajak Restoran sebesar 1 juta rupiah, dengan asumsi variabel Pajak Hotel (X1) dan Jumlah Wisatawan (X3) dianggap sama, maka Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sidoarjo akan naik berjumlah Rp12,856. Tanda positif pada koefisien ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Pajak Restoran dan PAD, di mana peningkatan penerimaan Pajak Restoran akan berkontribusi terhadap peningkatan PAD. Pengaruh ini terbukti signifikan secara parsial dengan nilai t hitung sebesar 2,404 dan signifikansi 0,035 yang lebih kecil dari 0,05.
4. Nilai koefisien regresi Jumlah Wisatawan (X3) sebesar -8.202.695,942. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa setiap penambahan jumlah wisatawan sebesar 1 orang, dengan asumsi variabel Pajak Hotel (X1) dan Pajak Restoran (X2) dianggap tetap (konstan), maka Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sidoarjo akan berkurang sebesar Rp8.202.695,942. Tanda negatif pada koefisien ini mengindikasikan bahwa dalam model regresi ini, peningkatan jumlah wisatawan secara parsial tidak diikuti oleh peningkatan PAD, yang kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik kunjungan wisata yang bersifat transit dan singkat di Kabupaten Sidoarjo. Nilai t hitung sebesar -0,062 dengan signifikansi 0,952 mengindikasikan bahwa pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap PAD tidak signifikan secara statistik.

Pengujian Hipotesis

Uji F (Uji Simultan)

Dalam penelitian ini, uji simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara bebarengan, atau simultan. Dasar pengambilan keputusannya uji ini ialah jika nilai signifikansi atau signifikansi kurang dari 0,05, maka ada dampak variabel independen terhadap variabel dependen, dan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka tidak ada dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji simultan ini, yaitu:

Tabel 1. 6 Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.861	3	1.620	33.734	.000 ^b
Residual	5.283	11	4.803		
Total	5.389	14			

a. Dependent Variable: pad

b. Predictors: (Constant), jumlah_wisatawan, pajak_restoran, pajak_hotel

Dari hasil uji simultan (uji F), nilai F hitung sebesar 33,734 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Pajak Hotel (X1), Pajak Restoran (X2), dan Jumlah Wisatawan (X3) secara serentak (simultan) punya pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) Kabupaten Sidoarjo. Sehingga H1 dapat diterima. Ini menegaskan bahwa model regresi yang digunakan bisa layak (fit) digunakan dalam menganalisis keterikatan antara ketiga variabel independen terhadap PAD. Meskipun secara parsial tidak semua variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan, namun secara simultan ketiganya terbukti memiliki pengaruh nyata bagi PAD, yang menggambarkan bahwa Pajak Hotel, restoran, serta Jumlah Wisatawan saling melengkapi dan bekerja secara sinergis dalam mempengaruhi penerimaan daerah Kabupaten Sidoarjo.

Uji T (Uji Parsial)

Dalam penelitian selanjutnya, uji t (Uji Parsial) digunakan untuk mengevaluasi bagaimana variabel independen, yaitu Pajak Hotel (X1), Pajak Restoran (X2), dan Jumlah Wisatawan (X3), berdampak pada variabel dependen Pendapatan Asli Daerah (Y) Kabupaten Sidoarjo secara parsial (individual). Pada penelitian ini menggunakan probabilitas signifikan sebagai berikut:

1. H_0 = Variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dengan kriteria nilai signifikansi $> 0,05$.
2. H_a = Variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel konsisten, dengan kriteria nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 1. 7 Uji T (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	525383764715.963	194841936641.155		2.696	0.021
pajak_hotel	12.147	30.264	0.140	0.401	0.696
pajak_restoran	12.856	5.348	0.817	2.404	0.035
jumlah_wisatawan	-8202695.942	132446619.258	-0.006	-	0.952
				0.062	

a. Dependent Variable: pad

Berdasarkan hasil uji t, hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil uji parsial (uji-t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Pajak Hotel (X1) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) adalah $0,696 > 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar $0,401 < 2,201$ (t tabel). Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah, sehingga H2 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pajak Hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Sidoarjo.
2. Hasil uji parsial (uji-t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Pajak Restoran (X2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) adalah $0,035 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar $2,404 > 2,201$ (t tabel). Artinya terdapat pengaruh signifikan antara Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah, sehingga H3 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pajak Restoran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten Sidoarjo.
3. Hasil uji parsial (uji-t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Jumlah Wisatawan (X3) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) adalah $0,952 > 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar $-0,062 < 2,201$ (t tabel). Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah, sehingga H4 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Jumlah Wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Sidoarjo.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) menentukan seberapa baik model regresi mampu menjelaskan variasi yang ada pada variabel dependen. Nilai R² berkisar antara 0 dan 1, dan jika nilainya lebih besar atau lebih dekat dengan 1, maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen lebih besar. Sebaliknya, jika nilai R² lebih rendah, maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen lebih rendah.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.950 ^a	0.902	0.875	219157059300.089

a. Predictors: (Constant), jumlah_wisatawan, pajak_restoran, pajak_hotel

Berdasarkan capaian koefisien determinasi, ditemukan nilai R sebesar 0,950. Angka ini menandakan adanya korelasi yang sangat kuat antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sidoarjo dengan tiga variabel independen, yaitu Pajak Hotel (X_1), Pajak Restoran (X_2), dan Jumlah Wisatawan (X_3). Selanjutnya, nilai R Square yang menyentuh angka 0,092 mengindikasikan bahwa kontribusi ketiga variabel bebas tersebut dalam menerangkan variasi PAD adalah sebesar 90,2%, sementara 9,8% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar pemodelan ini. Di sisi lain, hasil *Adjusted R Square* menunjukkan angka 0,875, yang berarti secara simultan Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Jumlah Wisatawan mampu menjelaskan perubahan PAD sebesar 87,5%, sedangkan 12,5% sisanya diintervensi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian.

Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa variabel Jumlah Wisatawan, Pajak Hotel, dan Pajak Restoran masing-masing memperoleh nilai F hitung sebesar 33,734, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sidoarjo. Dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,902, hasil tersebut menunjukkan bahwa variasi PAD sebesar 90,2% dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisa 9,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Pengaruh bersama ini menunjukkan bahwa pertumbuhan industri perhotelan, restoran, dan pariwisata memiliki peran penting dalam mendorong aktivitas ekonomi lokal dan peningkatan PAD. Meskipun pajak hotel dan jumlah wisatawan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan, kedua variabel tersebut tetap memberikan kontribusi ketika dilihat bersama-sama dengan pajak restoran. Ini menunjukkan bahwa peningkatan PAD dipengaruhi oleh hubungan antara berbagai bidang ekonomi, bukan hanya satu sumber penerimaan lokal.

Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dari segi pengujian asumsi klasik, model estimasi dalam kajian ini telah lolos dari masalah autokorelasi serta memenuhi kriteria normalitas. Kendati demikian, hasil uji multikolinearitas menunjukkan adanya interkorelasi antara Pajak Hotel dengan Pajak Restoran, yang dicirikan oleh nilai *tolerance* 0,074 dan VIF sebesar 13,581. Meskipun terdapat gejala tersebut, model regresi ini dinilai masih layak diaplikasikan guna mendeteksi kecenderungan hubungan antarvariabel. Berdasarkan analisis regresi linear, Pajak Hotel memiliki koefisien sebesar 12,147. Artinya, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (*ceteris paribus*), peningkatan penerimaan Pajak Hotel senilai Rp1 juta diproyeksikan mampu mendongkrak PAD sebesar Rp12,147. Namun, pengujian secara parsial (uji t) menghasilkan nilai t 0,401 dengan signifikansi 0,696 ($> 0,05$). Konsekuensinya, hipotesis kedua (H_2) dinyatakan ditolak, yang berarti Pajak Hotel tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PAD Kabupaten Sidoarjo.

Secara konsep, pajak hotel dipandang sebagai salah satu instrumen pendapatan daerah potensial guna memperkuat struktur PAD; di mana optimalnya pemungutan pajak ini idealnya berbanding lurus dengan kontribusinya terhadap kas

daerah. Peningkatan okupansi dan aktivitas akomodasi perhotelan umumnya akan memicu kenaikan realisasi pajak hotel. Namun, fakta empiris di Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa sumbangsih sektor ini masih tergolong minim. Merujuk pada realisasi data tahun 2025, perolehan pajak hotel yang berada di angka Rp23,33 miliar rupanya hanya menyuplai sekitar 0,99% dari keseluruhan total PAD yang menembus Rp2.353,39 miliar. Di samping itu, ketidakstabilan angka hunian hotel—terutama akibat guncangan pandemi COVID-19 yang sempat memangkas penerimaan pajak hotel menjadi Rp11,10 miliar pada tahun 2020 turut andil dalam memicu fluktuasi realisasi pendapatan di sektor ini.

Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dengan Tolerance 0,077 dan VIFnya 12,964, variabel dari Pajak Restoran menunjukkan gejala multikolinearitas, menurut hasil uji asumsi klasik. Kondisi ini mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara Pajak Restoran dan Pajak Hotel. Namun, hubungan antarvariabel masih dapat ditentukan dengan menggunakan model regresi. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Pajak Restoran memiliki koefisien regresi sebesar 12,856. Dengan demikian, dengan asumsi variabel lain tetap, setiap kenaikan Rp1 juta pada Pajak Restoran akan meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) sebesar Rp12,856. H3 diterima berdasarkan hasil uji t nya memperlihatkan nilai t dihitung sebesar 2,404 serta juga tingkat signifikansi sebesar 0,035 ($< 0,05$). Oleh karena itu, bisa disimpulkan jika PAD Kabupaten Sidoarjo dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Pajak Restoran.

Secara teoritis, Pajak Restoran ialah salah satu sumber pajak daerah yang berasal daripada aktivitas konsumsi masyarakat pada restoran, rumah makan, kafe, dan usaha kuliner lainnya. Peningkatan aktivitas konsumsi masyarakat akan meningkatkan penerimaan Pajak Restoran dan pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan PAD. Selain itu, besarnya penerimaan Pajak Restoran juga mencerminkan tingkat aktivitas ekonomi suatu daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pajak Restoran memiliki pengaruh yang nyata terhadap PAD Kabupaten Sidoarjo. Ini didukung oleh data bahwa realisasinya terus naik dari Rp17,37 milyar pada tahun 2011 menjadi Rp153,17 milyar pada tahun 2025. Meskipun pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp64,61 miliar, penerimaan kembali meningkat pada tahun-tahun berikutnya dan mencapai nilai tertingginya pada tahun 2025. Ini menunjukkan bahwa industri kuliner Kabupaten Sidoarjo telah berkembang pesat dan berkontribusi besar pada PAD.

Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dengan nilai Tolerance 0,830 ($> 0,10$) dan VIF 1,205 (< 10), variabel Jumlah Wisatawan tidak menunjukkan gejala multikolinearitas, menurut hasil uji asumsi klasik. Hasil uji heteroskedastisitas juga menunjukkan bahwa model regresi belum menunjukkan tanda heteroskedastisitas karena titik-titiknya pada grafik Scatterplot menyebar dengan acak dan tidak berbentuk pola yang tertentu. Koefisien regresi variabel Jumlah Wisatawan adalah -8.202.695,942, menurut hasil analisis regresi linier berganda. Hasil uji t menunjukkan bahwa penurunan PAD cenderung diikuti oleh peningkatan jumlah wisatawan secara parsial, tetapi nilai t, yaitu -0,062 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,952 ($> 0,05$), sehingga H4 ditolak. Oleh

karena itu, dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan tidak memengaruhi pendapatan asli daerah Kabupaten Sidoarjo secara signifikan.

Secara teoritis, peningkatan jumlah wisatawan seharusnya mampu meningkatkan penerimaan daerah melalui bertambahnya konsumsi pada sektor hotel, restoran, transportasi, dan sektor pendukung lainnya. Oleh karena itu, hubungan antara jumlah wisatawan dan PAD pada dasarnya diperkirakan bersifat positif dan signifikan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wisatawan di Kabupaten Sidoarjo belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PAD. Kondisi tersebut diduga disebabkan oleh karakteristik kunjungan wisatawan di Kabupaten Sidoarjo yang cenderung bersifat transit dan berjangka pendek (*day trip*). Letak geografis Kabupaten Sidoarjo yang berdekatan dengan Kota Surabaya dan keberadaan Bandara Internasional Juanda menyebabkan sebagian besar wisatawan hanya menjadikan Sidoarjo sebagai daerah persinggahan, sehingga tingkat pengeluaran wisatawan di daerah tersebut relatif rendah dan belum memberikan dampak yang besar terhadap penerimaan pajak daerah. Selain itu, pengurangan jumlah para wisatawan dikarenakan pandemi COVID-19 pada tahun 2020 juga turut memengaruhi hasil penelitian. Meskipun secara parsialnya variabel Jumlah Wisatawan dan Pajak Hotel belum berdampak signifikan terhadap PAD, variabel Pajak Restoran terbukti berpengaruh signifikan. Selain itu, dengan nilai *F* hitung sebesar 33,734 dan nilai *R Square* sebesar 0,902, hasil uji *F* menunjukkan bahwa ketiga variabel memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PAD Kabupaten Sidoarjo secara bersamaan. Hal ini berarti jumlah pajak hotel serta pajak restoran, dan wisatawan. memiliki peran penting dalam menjelaskan perubahan PAD Kabupaten Sidoarjo selama periode 2011–2025.

Implikasi Penelitian

1. Implikasi Praktis

Hasilnya dari penelitiannya memperlihatkan bahwa jumlah wisatawan, pajak hotel, dan pajak restoran secara bersamaan berpengaruh besar kepada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sidoarjo. Temuan ini menjadi dasar bagi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk terus meningkatkan pengelolaan pajak daerah dan pengembangan sektor pariwisata. Bagi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan Badan Pendapatan dan Pengelolaan Daerah (BPPD), diperlukan upaya untuk mengoptimalkan penerimaannya Pajak Hotel serta Pajak Restoran melalui sistem pemungutan yang lebih efektif, peningkatan pengawasan, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pelaporan dan pembayaran pajak. Selain itu, perlu dilakukan intensifikasi dan ekstensifikasi pajak, khususnya pada sektor perhotelan, guna memperluas basis wajib pajak dan meminimalkan potensi kebocoran penerimaan daerah.

Bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wisatawan saja belum mampu meningkatkan PAD secara signifikan. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu berfokus pada peningkatan kualitas destinasi wisata, memperpanjang lama tinggal wisatawan (*length of stay*), serta mendorong peningkatan pengeluaran wisatawan selama berada di Kabupaten Sidoarjo. Pengembangan destinasi wisata, penguatan sektor pendukung, dan promosi wisata yang lebih efektif diharapkan bisa dapat

memberikan sebuah dampak yang lebih besar terhadap perekonomian daerah dan penerimaan PAD. Bagi peneliti selanjutnya, studi bisa dijadikan bahan bacaan untuk mengembangkan sebuah pengkajian mengenai PAD dengan menambahkan variabelnya yang lain, seperti retribusi daerah, tingkat hunian hotel, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), belanja modal, dan variabel ekonomi lainnya yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini membantu membangun literatur tentang hubungan antara sektor pariwisata, pajak daerah, dan pendapatan asli daerah dalam konteks desentralisasi fiskal. Hasilnya memperkuat teori keuangan daerah yang mengatakan bahwa pajak daerah ialah salah satunya dari sumber yang utama untuk mendukung pembangunan dan merupakan indikator kemandirian fiskal daerah. Pajak Hotel dan Jumlah Wisatawan tidak memiliki dampak yang signifikan juga terhadap PAD, lalu Pajak Restoran memperlihatkan dampak positif dan signifikan secara parsial. Namun, dengan nilai dari R Squarenya 0,902 dan nilai R Squarenya yang disesuaikan 0,875, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan perubahan PAD secara bersamaan.

Temuan yaitu Jumlah Wisatawan belum berpengaruh signifikan terhadap PAD membuktikan bahwa hubungan antara sektor pariwisata dan penerimaan daerah tidak selalu bersifat langsung dan linear. Pengaruh pariwisata terhadap PAD dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pola kunjungan, lama tinggal wisatawan, dan tingkat pengeluaran wisatawan di daerah tujuan. Hal ini mendukung konsep *multiplier effect* pariwisata yang menekankan pentingnya hubungan antar sektor pariwisata dengan sektor ekonomi lainnya. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model analisis dengan menambahkan variabel lain, seperti tingkat hunian hotel, PDRB, jumlah usaha restoran, belanja promosi pariwisata, maupun indeks daya saing pariwisata daerah. Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat memperlihatkan kajian mengenai hubungan antar sektor pariwisata dan keuangan daerah pada berbagai karakteristik wilayah di Indonesia.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah berupaya memberikan temuan empiris mengenai efek Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Jumlah Wisatawan terhadap PAD Kabupaten Sidoarjo. Studinya masih punya sebuah kekurangan, jadi penafsiran hasilnya perlu mempertimbangkan beberapa hal. Pertama dan terpenting, studinya hanya memakai tiga buah variabel independennya, yaitu Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Jumlah Wisatawan. Padahal, PAD juga disebabkan berbagai faktor juga, seperti pajak daerah lainnya, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, pertumbuhan ekonomi, serta efektivitas administrasi perpajakan. Hal ini terlihat dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,875, yang menunjukkan bahwa masih terdapat 12,5% variasi PAD yang dijelaskan dengan faktornya yang lain di luar dari model penelitiannya. Kedua, hasil uji asumsi klasiknya juga memperlihatkan adanya gejala multikolinearitas pada variabel Pajak Hotel dan Pajak Restoran. Kondisi ini ditunjukkan oleh nilai VIF Pajak Hotel sebesar 13,581 dan Pajak Restoran sebesar 12,964, yang melebihi batas ketentuan sebesar 10. Meskipun analisis regresi tetap dapat digunakan untuk melihat arah hubungan

antarvariabel, adanya multikolinearitas dapat memengaruhi kestabilan dan ketepatan estimasi koefisien regresi. Ketiga, penelitian ini hanya dilakukan di Kabupaten Sidoarjo dengan periode pengamatan tahun 2011–2025, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk daerah lain yang memiliki karakteristik ekonomi, struktur PAD, dan sektor pariwisata yang berbeda. Kabupaten Sidoarjo memiliki karakteristik sebagai daerah penyangga Kota Surabaya dengan dominasi sektor industri dan perdagangan, sehingga pola hubungan antara variabel penelitian dan PAD dapat berbeda dengan daerah yang lebih mengandalkan sektor pariwisata. Dengan adanya keterbatasan tersebut, hasil penelitian ini sebaiknya dijadikan sebagai referensi awal dan bukan satu-satunya dasar dalam pengambilan kebijakan peningkatan PAD Kabupaten Sidoarjo. Akibatnya, diharapkan bahwa penelitian selanjutnya akan memperluas objek penelitian, memasukkan variabel tambahan yang relevan, dan menggunakan teknik analisis yang lebih baik serta komprehensif untuk mengatasi permasalahan multikolinearitas dan meningkatkan ketepatan hasil studi.

E. PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil dari studi menunjukkan bahwa pajak hotel, pajak restoran, serta jumlah wisatawan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PAD Kabupaten Sidoarjo. Ketiga variabel ini dapat menggambarkan sebagian besar perubahan PAD, sehingga menunjukkan bahwa perkembangan sektor perhotelan, kuliner, dan pariwisata memiliki peranan penting dalam meningkatkan penerimaan daerah.
2. Secara parsial, Pajak Hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Sidoarjo. Meskipun memiliki hubungan positif, kontribusi penerimaan Pajak Hotel terhadap total PAD masih relatif kecil sehingga belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan PAD.
3. PAD Kabupaten Sidoarjo mendapat dampak positif yang signifikan dari pajak restoran. Peningkatan aktivitas konsumsi masyarakat pada sektor kuliner mendorong meningkatnya penerimaan Pajak Restoran, sehingga sektor ini menjadi salah satu sumber pendapatan daerah yang memberikan kontribusi nyata terhadap PAD.
4. Jumlah Wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Sidoarjo. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wisatawan belum mampu meningkatkan penerimaan daerah secara langsung, yang diduga disebabkan oleh karakteristik kunjungan wisatawan yang cenderung bersifat singkat atau transit sehingga pengeluarannya di Kabupaten Sidoarjo masih relatif terbatas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo perlu terus meningkatkan optimalisasi penerimaan Pajak Hotel dan Restoran melalui penguatan kinerja Badan Pendapatan dan Pengelolaan Daerah (BPPD). Langkah yang dapat dilakukan meliputi digitalisasi sistem perpajakan, penerapan pelaporan berbasis elektronik, peningkatan pengawasan, serta perluasan pendataan wajib

pajak, termasuk usaha penginapan berbasis digital. Di sisi lain, pengembangan sektor pariwisata perlu diarahkan tidak hanya pada jumlah pengunjung yang meningkat, tetapi juga pada peningkatan kualitas destinasi, lama tinggal wisatawan, dan besarnya pengeluaran wisatawan selama berkunjung. Penguatan sektor kuliner dan akomodasi juga perlu diperhatikan agar memberikan dampak ekonomi yang lebih besar terhadap PAD.

Bagi DPRD dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD), hasil studi bisa menjadi bahan referensi dalam penyusunan kebijakan dan perencanaan anggaran daerah. Kerja sama antara BPPD, Dinas Pariwisata, dan instansi terkait perlu ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan bisnis yang menguntungkan dan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Bagi pemerintah pusat, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata daerah, khususnya pada daerah yang punya potensi pariwisata namun belum berkembang secara optimal. Disarankan agar variabel tambahan yang dapat mempengaruhi PAD dimasukkan ke dalam daftar peneliti berikutnya. pajak hiburan, pajak reklame, tingkat hunian hotel, PDRB, pengeluaran wisatawan, dan indeks daya saing pariwisata. Penelitian cakupan wilayah yang lebih luas dan penggunaan teknik analisis yang lebih beragam akan menghasilkan hasil yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori. (2015). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Ardyansyah, Rizky, & Yanuar. (2017). *Analisis potensi pajak restoran dan kontribusinya terhadap pendapatan pajak daerah kabupaten sidoarjo*.
- Bahri, Syamsul, Isnaini, Meriati, Atin, Tijani, & Ahmad, L. (2023). LEGAL PROTECTION OF TOURISM TRAVELERS IN TOURISM DEVELOPMENT BASED ON LAW NUMBER 10 OF 2009 CONCERNING. *Unizar Recht Journal*, 2(3).
- Cesarie, M. V., & Suhartini, D. (2022). Analisis Kontribusi Pajak Hotel, Pajak Hiburan Pajak Restoran pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1532. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2541>
- Fakhriyah, N., Susanto, H., & Yulia, I. A. (2024). Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan dan Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bogor. *Jurnal EMT KITA*, 4(3), 12027–12042.
- Fitriyadi Firman, Nadirsyah, R. (2024). The Influence of Amount Traveler ' s Regional Original Income Through Entertainment Tax , Hotel Tax , and Restaurant Tax Regency / City in Aceh Province. *Internatinal Journal of Economics*, 3(1), 159–170. <https://doi.org/10.55299/ijec.v3i1.624>
- Ginting, Y. R. F., Vanessa, Wahyuni, P., & Wulandari, T. (2025). Pengaruh Pajak Restoran, Pajak Hotel, dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya*, 8(1), 1–14. <https://www.jurnal.eka-prasetya.ac.id/index.php/JABEP/article/view/715>
- Halim.A. (2004). Akuntansi keuangan daerah. *Jakarta Salemba Empat*.

- Jariyah, R. W. A., & Mildawati, T. (2020). Analisis Kontribusi Pajak Reklame, Pajak Restoran, Dan Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Mahmudah, N. M. Y. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri Pariwisata Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan (JEAP)*, 1(3), 11. <https://ejournal.areai.or.id/index.php/JEAP/article/download/270/443>
- Mardiasmo. (2018). Perpajakn edisi terbaru. *Yogyakarta:Andi*.
- Mopolu, A. C., Rorong, I. P. F., & Kawung, D. G. M. V. (2026). PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH OBJEK WISATA DAN JUMLAH HOTEL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KOTA MANADO. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 26(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/66417>
- Nur Anisa Megawati, A. S. (2014). KONTRIBUSI RETRIBUSI PASAR TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN SIDOARJO. *Jurnal Pendidikan Ekonomi(JUPE)*, 4(3), 1–10.
- Nelsy Kusumaningrum, C. S. (2025). Analisis Dampak Pertumbuhan Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 (2019–2023). *Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 6(1). <https://jurnal.polbeng.ac.id/index.php/IAKP/article/view/469>
- Mopolu, A. C., Rorong, I. P. F., & Kawung, D. G. M. V. (2026). PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH OBJEK WISATA DAN JUMLAH HOTEL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KOTA MANADO. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 26(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/66417>
- Nur Anisa Megawati, A. S. (2014). KONTRIBUSI RETRIBUSI PASAR TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN SIDOARJO. *Jurnal Pendidikan Ekonomi(JUPE)*, 4(3), 1–10.
- Nelsy Kusumaningrum, C. S. (2025). Analisis Dampak Pertumbuhan Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 (2019–2023). *Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 6(1). <https://jurnal.polbeng.ac.id/index.php/IAKP/article/view/469>
- Rayhandi Almerifki, I. (2025). Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 22(4), 514525. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/15532?utm>
- Sari, N., Olilingo, F. Z., Santoso, I. R., Mopangga, H., & Akib, F. H. Y. (2025). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PROVINSI SULAWESI TEGGARA. *Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, 5(2), 273–279.

Suarjana, A. A. G. M., Dewi, N. I. K., Wahyuni, L. M., & Yintayani, N. N. (2019). Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Pajak Hotel dan Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten Gianyar-Bali. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 15(1).
<https://ojs.pnb.ac.id/index.php/GBK/article/view/1314>